

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penafsiran bank secara etimologi bermula dari bahasa Negara Italia, bank yang berarti "bangku" atau "kursi". Mengapa demikian? Sebab di abad pertengahan, orang-orang yang membagikan pinjaman kepada orang lain melaksanakan usahanya tepat di atas bangku. Selain itu, bank dipercaya untuk bertindak sebagai intermediasi atau perantara (Trisela & Pristiana, 2021). Bank juga mempunyai kewenangan untuk menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Dengan hadirnya bank orang-orang mungkin akan merasa mudah, aman dan bebas risiko untuk menabung uang mereka di lembaga keuangan ini, terutama bank. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 (Perbankan): Bank adalah unit usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau uang tunai dengan tujuan agar dapat meningkatkan taraf hidup orang banyak, (A. Fauzi & Murniawaty, 2020).

Sistem perbankan di Indonesia sendiri menganut dua sistem yaitu sistem perbankan konvensional berdasarkan prinsip bunga dan sistem perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah atau bagi hasil (Trisela & Pristiana, 2021). Berdasarkan UU nomor 21 tahun 2008 yang mendefinisikan perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Istilah Perbankan syariah mengacu pada hal apa saja yang terkait dengan bank syariah dan unit usaha syariah, institusi syariah, aktivitas bisnis, serta prosedur dan proses yang

digunakan untuk melakukan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah salah satu jenis lembaga keuangan yang sistem pengelolaannya menganut hukum syariah. Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah tiga jenis bank syariah (A. Fauzi & Murniawaty, 2020).

Indonesia ialah sebuah Negara dengan sebagian besar penduduk muslimnya terbesar di dunia. dengan populasi muslim diperkirakan sebanyak 200.867.00 juta jiwa. Disusul dengan Pakistan diposisi kedua dengan penduduk muslim sebanyak 174.082.000 juta jiwa, dan india diposisi ketiga dengan penduduk muslim sebanyak 160.945.000 juta jiwa (A. Fauzi & Murniawaty, 2020). Karena Indonesia merupakan populasi muslim terbesar, maka mayoritas masyarakat muslim harusnya lebih tertarik menggunakan lembaga perbankan syariah dan memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan Islam.

Namun, saat ini masih cukup banyak umat muslim Indonesia yang tetap menggunakan jasa bank konvensional dan bahkan belum/tidak menggunakan layanan bank syariah sebagai alat transaksi padahal bank konvensional sudah jelas dilarang oleh agama islam karena didalam transaksinya mengandung riba yang dapat merugikan kita,

terdapat didalam al quran sebuah ayat mengenai terlarang nya riba tersebut ada pada surat al-baqoroh yang artinya: “ Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah, Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa “(QS Al-Baqoroh[2]:276)”.

Dengan munculnya bank syariah yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil/syariah sebagai alternatif suku bunga bank konvensional, merupakan kesempatan untuk umat muslim memanfaatkan sebagian besar layanan perbankan syariah tersebut, yang dapat dijadikan solusi bagi umat muslim yang ingin menggunakan jasa perbankan tanpa khawatir dari dosa riba (R. N. Fauzi, 2020). karena memungkinkan umat Islam untuk melakukan transaksi perbankan dengan tenang, nyaman, dan dengan motivasi agama yang kuat untuk memobilisasi dana masyarakat untuk mendorong pembangunan ekonomi. Dengan masih banyaknya masyarakat muslim Indonesia yang cenderung menggunakan jasa perbankan konvensional sehingga menyebabkan masih rendahnya aset keuangan syariah.

Rendahnya aset keuangan syariah ini memiliki beberapa sebab diantaranya adalah tingkat religiusitas dan literasi/pengetahuan keuangan syariah masyarakat masih rendah. Termasuk juga pada tingkat religiusitas dan literasi keuangan syariah pada mahasiswa di institut islam yang masih rendah. Keadaan ini disebabkan oleh rendahnya literasi mengenai perbankan syariah serta masih banyak yang berfikir bahwa perbankan syariah sama seperti perbankan konvensional (Janah, 2022). Sama halnya terhadap minat berdasarkan survey yang dilakukan oleh ojk bahwa literasi keuangan syariah serta inklusi keuangan syariah di Indonesia terbilang masih rendah dapat diketahui dengan minimnya minat mayoritas masyarakat Indonesia untuk menggunakan jasa lembaga keuangan syariah sedikit dikarenakan hampir

seluruh masyarakat Indonesia masih menggunakan jasa perbankan konvensional (A. Fauzi & Murniawaty, 2020).

Dalam memutuskan apakah akan menggunakan layanan perbankan syariah atau layanan perbankan konvensional, hal ini tidak lepas dari perilaku konsumen. Sistem perbankan syariah Indonesia akan sangat maju & berkembang dengan baik dimasa depan jika bank syariah banyak dikenal masyarakat dan banyak juga yang mengetahui sistem dan manfaat dari bank tersebut, salah satu cara efektif agar sistem perbankan syariah dapat berkembang dengan baik adalah dengan meluaskan wawasan literasi/edukasi masyarakat tentang sistem tersebut, menurut pemikiran islam religiusitas berawal dari kata *region* (agama), dalam pendapat islam yang berarti nasihat, pedoman serta aturan dalam hidup yang diarahkan untuk dunia dan akhirat (Janah, 2022).

Religiusitas adalah aktifitas beragama yang bukan hanya dilakukan saat beribadah namun juga saat dalam melakukan kegiatan lainnya seperti kegiatan dalam ekonomi. Religiusitas memiliki pengaruh pada minat mahasiswa dalam menjadi nasabah bank syariah, selain faktor religiusitas mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh literasi (pengetahuan) keuangan.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk menerapkan pengertian dan pemahaman seseorang tentang konsep dan risiko keuangan, dan motivasi untuk melakukannya. Serta untuk membuat keputusan yang efektif dalam berbagai situasi keuangan, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan

masyarakat, serta memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi (A. Fauzi & Murniawaty, 2020).

Literasi atau juga melek keuangan menunjukkan kepahaman/kemampuan seseorang akan keuangan (Leanita, 2022). Antusiasme terhadap perbankan syariah juga terkait dengan aspek internal tiap individu, yang terkait dengan literasi keuangan syariah yang rasional. Dalam penelitian ini, para peneliti mencoba melihat religiusitas setiap orang dari sudut pandang mereka. Religiusitas adalah sikap atau keadaan kesadaran yang berkembang sebagai akibat dari keyakinan seseorang atau keyakinan seseorang yang membuatnya untuk bertindak sesuai dengan sejauh mana ia menganut agama (Nuradyta, 2019).

Minat adalah preferensi dan minat yaitu suatu ketertarikan pada sesuatu hal atau yang dilakukan tanpa ada sesiapaupun yang menyuruh. Menurut Kotler, minat beli adalah perilaku konsumen terhadap barang yang menunjukkan kesediaan individu untuk membeli, minat menabung dalam hal ini dapat diartikan sebagai minat beli yaitu munculnya perilaku subjektif yang menunjukkan keinginan konsumen untuk membeli (Janah, 2022). Pada arti lain pengetahuan agama merupakan faktor yang membentuk perilaku konsumen (Janah, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti: penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi & Indri Murniawaty 2020 yang berjudul “ pengaruh religiusitas dan literasi keuangan syariah mahasiswa terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah menyimpulkan bahwa bahwa variabel

religiusitas dan literasi keuangan syariah berpengaruh positif untuk menjadi nasabah bank syariah pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri semarang. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Agnesya Fithra Asmar (Asmar, 2021) berjudul “ pengaruh literasi keuangan syariah, islamic branding dan religiusitas terhadap minat menjadi nasabah bank syariah (studi pada bank syariah Indonesia KC Tangerang-Ciputat) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap variabel minat, variabel Islamic branding berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat, sedangkan variabel religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat.

Penelitian yang dilakukan Oleh Agus Wijanarko, yang berjudul “ Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Layanan Keuangan Syariah hasil penelitian ini yaitu variabel literasi keuangan syariah, Islamic branding, dan religiusitas masing-masing meningkatkan peluang mahasiswa memilih jasa keuangan syariah sebesar 53,9%; 196,8%; dan 137,8% namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah dan religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih bank syariah, namun berdasarkan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah, Islamic branding, dan religiusitas dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih layanan keuangan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhepril Puradi Rachmatulloh, yang berjudul “ Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah (studi pada generasil milenial di Indonesia) Hasil dari penelitian ini berdasarkan uji regresi adalah: pertama, literasi keuangan syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung, kedua secara parsial variable religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung, ketiga secara parsial kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung, dan keempat secara simultan variabel literasi keuangan dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah.

Hubungan religiusitas terhadap minat yaitu dapat dilihat dari penduduk Indonesia cenderung beragama muslim sehingga religiusitas ini dapat membentuk sebuah lingkungan sosial yang baik dan dengan adanya religiusitas maka dapat menghasilkan lingkungan sosial yang baik pula serta memiliki pemahaman akan menabung (Leanita, 2022) sedangkan hubungan literasi keuangan syariah terhadap minat ialah ketika seseorang paham tentang literasi keuangan sehingga membuat seseorang tersebut mengetahui berbagai macam-macam produk yang ada dibank syariah sehingga tidak lagi ada kebingungan pada seseorang tersebut dikarenakan adanya bahasa asing pada keuangan syariah yang tidak mereka ketahui, dengan ini literasi keuangan dapat menjadi komponen yang bisa menjadi modal manusia yang bisa diterapkan dalam kegiatan keuangan untuk dapat meningkatkan utilitas dari

suatu konsumsi, untuk mensejahterakan ekonomi. Maka dengan adanya sebuah literasi keuangan syariah dapat membuka suatu wawasan serta dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi nasabah pada bank syariah (Leanita, 2022).

Selain daripada faktor permasalahan diatas yaitu kurangnya minat mahasiswa disebabkan rendahnya kesadaran akan religiusitas diri, lemahnya literasi keuangan syariah ada beberapa penyebab faktor lainnya diantaranya yaitu rendahnya literasi keuangan dapat disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang keuangan syariah, belum adanya suatu gerakan khususnya dari pemerintahan untuk mengenalkan, mempromosikan, menyuarakan kepada masyarakat terkait keuangan syariah tersebut, kurangnya pakar ahli dalam bidang keuangan syariah dalam hal untuk pelatihan, kurangnya peran dari tokoh tokoh agama terkemuka dalam hal menyampaikan edukasi terkait keuangan syariah, dan terakhir yaitu khususnya dalam perguruan tinggi islam banyak beberapa yang belum menjalankan perannya secara optimal dalam hal mengedukasi serta sosialisasi ekonomi syariah (Rachmatulloh, 2020).

Provinsi Yogyakarta mendapat julukan sebagai kota pelajar, dimana di provinsi Yogyakarta ini merupakan daerah yang cukup banyak memiliki perguruan tinggi baik dari perguruan tinggi negeri hingga perguruan tinggi swasta. Serta tidak luput dari sebuah perguruan tinggi islam, Yogyakarta juga memiliki kampus-kampus islam terbaik seperti misalnya UMY & UII. Terdapat kurang lebih ada 22 perguruan tinggi islam yang berada di

Yogyakarta, terdiri dari universitas, institut maupun sekolah tinggi. Maka dengan ini pada umumnya mahasiswa perguruan tinggi islam sudah tidak asing lagi mendengar adanya lembaga keuangan syariah (bank syariah), dengan hal ini memungkinkan untuk para mahasiswa khususnya pada mahasiswa yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi islam supaya dapat menggunakan jasa perbankan syariah sebagai alat transaksi.

Namun tidak sedikit dari mereka yang belum menggunakan lembaga keuangan syariah tersebut dikarenakan kurangnya seputar pemahaman keuangan syariah dan pemahaman akan religiusitas sehingga dapat dimungkinkan dengan adanya pemahaman religiusitas serta literasi keuangan syariah tersebut dapat meningkatnya minat ataupun ketertarikan mahasiswa menjadi nasabah bank syariah.

Dengan ini menurut penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait “ Pengaruh Religiusitas Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Di Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Mengenai pada latar belakang diatas, disini peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan, ialah:

1. Apakah religiusitas dan tingkat literasi mahasiswa berpengaruh secara parsial terhadap minat menjadi nasabah bank syariah?
2. Apakah pengaruh religiusitas dan tingkat literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah bank syariah.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Agar dapat mengetahui tingkat religiusitas mahasiswa perguruan tinggi islam di Yogyakarta terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.
2. Agar dapat mengetahui apakah tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa perguruan tinggi islam di Yogyakarta menjadi nasabah bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat positif baik secara ilmiah dan praktis, dan adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian dan menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan religiusitas, literasi keuangan syariah, serta minat mahasiswa menjadi nasabah bank syariah. Serta dapat dijadikan sebuah rujukan dalam rangka pengembangan teori pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Bisa menambah wawasan terkait adanya pengaruh tingkat religiusitas dan literasi keuangan syariah terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah, serta diharapkan banyak memberi manfaat dan dapat menerapkan berbagai teori yang sudah diperoleh di masa perkuliahan

b. Bagi dunia perbankan

Sebagai referensi bagi instansi perbankan syariah dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan, serta menjadi saran terhadap bank terkait religiusitas dan literasi keuangan syariah yang dapat mempengaruhi produk perbankan.

E. Sistematika Penelitian

Dalam sistem penulisan karya skripsi ini menjelaskan bagaimana penulis mengangkat permasalahan yang akan dibahas dalam penelitiannya. Sistematika ini diantaranya yaitu :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan terkait penjabaran dari landasan teori, kerangka penelitian dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas uraian terkait jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik & instrumen data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian , analisis data dan pembahasan hasil pengelolaan data.

Bab V Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dalam penelitian.